

PROBLEM KONSUMSI DOMESTIK

# PERITEL SIAP HADAPI RISIKO TERBURUK

Bisnis, JAKARTA — Para peritel modern kompak bersiasat merangsang minat belanja masyarakat, sebagai langkah antisipasi jika stimulus bantuan sosial yang dikurirkan pemerintah tak kunjung ampuh memperbaiki konsumsi rumah tangga hingga 2021.

Rahmad Fauzan  
rahmad.fauzan@bisnis.com

**T**erkait dengan hal itu, Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia Roy Mandey mengungkapkan pengusaha sudah bersiap dengan dua strategi. *Pertama*, melakukan penyesuaian bisnis terhadap kondisi konsumen. “Kami akan berupaya menyesuaikan diri dengan kondisi konsumen. Misalnya, menyesuaikan antara harga barang dan kapasitas kantong konsumen dengan volume produksi,” ujarnya, Senin (17/8). *Kedua*, meningkatkan pelayanan dengan sejumlah inovasi seperti layanan antar, layanan di platform aplikasi, dan layanan *drive thru*. Upaya-upaya tersebut, kata Roy, tidak terlepas dari kondisi dilematis yang dihadapi peritel di Tanah Air. Di satu sisi, deflasi sektor ritel mendekati 2% akibat turunnya permintaan dan daya beli masyarakat. Di lain sisi, infrastruktur dan rantai pasok industri ritel terusik penerapan pembatasan sosial berskala besar.

Dengan demikian, tegas Roy, pemerintah harus memastikan relaksasi batas defisit anggaran negara lebih dari 3%—sebagaimana termaktub dalam Perppu No. 1/2020—terimplementasi hingga pandemi Covid-19 benar-benar berakhir. Dia berharap jangan sampai ketentuan tersebut dicabut sebelum masalah konsumsi domestik teratasi. Pasalnya, kelentingan batasan defisit anggaran negara itulah yang memungkinkan pemerintah terus menggelontor dana stimulus penggerak daya beli bagi pengusaha dan masyarakat.

Terlebih, selama pandemi belum selesai, industri ritel modern—yang notabene kinerjanya sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga—mesti terus diberi aneka kelonggaran. “Jika tidak, maka kami akan terjun bebas ke jurang resesi ekonomi dan berujung ke resesi sosial. Dengan kata lain, Aprindo berharap perppu tersebut dapat berkelanjutan,” tuturnya. Sekadar catatan, Aprindo merevisi pertumbuhan penjualan tahunan ritel modern pada 2020 menjadi 1%—2% dari target sebelumnya pada rentang 3%—4%.

Secara nilai, penjualan ritel modern tahun ini ditaksir hanya mencapai Rp40 triliun—Rp42 triliun per semester. Sepanjang 2019, realisasi penjualan ritel modern menembus sekitar Rp270 triliun. Lebih lanjut, Roy menilai optimisme pemerintah, yang tergambar dari penetapan target pertumbuhan ekonomi 2021 di rentang 4,5%—5,5%, cukup realistis meski dengan sederet catatan. *Pertama*, bantuan tunai, stimulus, dan upaya pemulihan ekonomi lainnya harus kian digencarkan. *Kedua*, uji klinis vaksin Covid-19 sudah berjalan dan bisa diproduksi akhir tahun ini untuk didistribusikan pada 2021.

*Ketiga*, efek ajang pemilihan kepala daerah dapat melahirkan upaya-upaya perbaikan penanganan Covid-19 serta pemulihan ekonomi oleh kepala daerah terpilih. *Keempat*, ekspor kelapa sawit ke China membaik. *Kelima*, ketahanan pangan membaik sehingga impor dapat dikurangi. *Keenam*,

konsumsi domestik masih dapat diandalkan untuk menopang produk domestik bruto (PDB).

POTENSI PERBAIKAN

Di tempat terpisah, Consumer Behaviour Expert & Executive Director Retail Service Nielsen Indonesia Yongky Susilo menjelaskan potensi perbaikan konsumsi rumah tangga sebenarnya terletak di belanja masyarakat kelas menengah ke atas. Sayangnya, kelompok masyarakat yang masih memiliki kas ini justru tak kunjung gencar membelanjakan uangnya sehingga hampir dapat dipastikan konsumsi belum akan terdorong dalam jangka pendek.

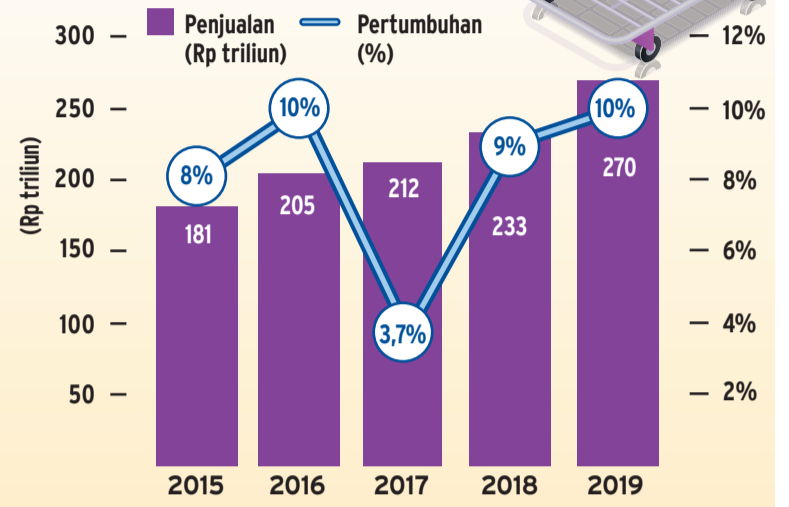
Ekonom Universitas Indonesia Fithra Faisal Hastiadi sepakat bahwa peritel masih butuh stimulus pemerintah, baik dari sisi pasokan maupun permintaan, meski minat belanja masyarakat konstan lesu. “Masyarakat sebenarnya masih memiliki daya beli. Namun, masalah yang menjadi keluhan para peritel adalah belum maksimalnya kapasitas yang dimiliki saat ini karena harus membayar ongkos karyawan dan utilitas untuk bertahan. Sehingga, mereka masih memerlukan subsidi baik dari sisi suplai maupun permintaan.”

Ketua Umum Himpunan Penyelesaian Perbelanjaan Indonesia (Hippindo) Budihardjo Iduansjah belum lama ini mengemukakan perbaikan kinerja ritel modern bakal terdorong mulai semester II/2020 seiring dengan meningkatnya kapasitas operasional pusat belanja menjadi 50% dibandingkan dengan saat periode pembatasan

TAHUN PERTARUHAN

Periode 2021 akan menjadi pertarungan bagi pelaku industri ritel modern untuk pulih dari keterpurukan, seiring dengan optimisme pemerintah terhadap perbaikan daya beli dan konsumsi rumah tangga pada tahun depan.

Pertumbuhan Industri Ritel Modern Indonesia



Sumber Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo), 2020

BISNIS/RADITYA EKO

sosial berskala besar.

“Sepanjang PSBB, hanya 10% operasional yang terpakai. Selain itu, selama Januari sampai Maret, ritel di kawasan Jakarta, yang menyumbang sekitar 50% penjualan nasional, harus dihadapkan dengan banjir,” ujar Budihardjo saat dihubungi *Bisnis*.

Dia pun mengemukakan penjualan yang membaik bakal turut didukung dengan strategi diskon yang disiapkan peritel untuk menarik minat belanja masyarakat pada tahapan pembukaan kembali

perekonomian.

Masa pandemi dengan berbagai protokol adaptasi baru sendiri disebut Budihardjo telah mendorong pelaku usaha ritel untuk mengoptimalkan kanal-kanal penjualan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. “Jadi memang ada optimisme, kami lihat ekonomi *new normal* akan bisa bekerja bersama. Jadi kami harap protokol kesehatan terus dijaga, dan jumlah pengetasan dapat ditingkatkan,” ujarnya. (lhm F. Timorria) ☒



## PT WIJAYA KARYA (PERSERO) Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Jl. D.I. Panjaitan Kav. 9-10 Jakarta 13340

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Per 30 Juni 2020, 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

A S E T	30 Jun 2020	31 Des 2019	31 Des 2018	LIABILITAS DAN EKUITAS	30 Jun 2020	31 Des 2019	31 Des 2018
<b>ASET LANCAR</b>				<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Kas dan Setara Kas	7.068.854.297	10.346.734.338	13.973.796.477	Pinjaman Jangka Pendek			
Putang Usaha - Neto				Phak Beresasi	3.097.032.661	1.220.564.998	1.663.039.321
Bagian Lancar				Phak Kelga	7.676.592.917	3.888.285.013	2.536.992.008
Phak Beresasi	2.518.414.120	2.207.340.861	2.767.442.072	Utang Usaha			
Phak Kelga	2.184.073.603	2.254.554.874	2.583.398.364	Phak Beresasi	155.892.218	130.213.137	176.597.892
Putang Retensi - Neto				Phak Kelga	11.424.647.339	12.632.155.342	13.006.775.938
Phak Kelga	905.868.763	799.493.309	677.642.045	Utang Lain-Lain			
Phak Kelga	726.578.180	948.021.448	1.246.488.344	Phak Kelga	534.081.258	88.037.048	29.816.535
Tagihan Bruto Pemberi Kerja - Neto				Kewajiban Bruto Pemberi Kerja	-	-	9.705.502
Phak Beresasi	4.742.358.492	5.190.915.248	5.200.278.393	Utang Pajak	363.676.532	404.838.391	467.488.448
Phak Kelga	4.950.017.468	5.652.113.279	4.701.768.342	Utang Muka dari Pelanggan	1.525.271.338	862.717.983	1.233.776.339
Putang Yang Belum Ditagih - Bagian Lancar	2.712.877.660	2.155.276.712	924.845.767	Beban Anekal	7.266.201.925	9.743.758.251	8.634.099.492
Putang Lain-Lain - Bagian Lancar				Pendapatan Diterima Dimuka	265.755.277	300.036.386	196.987.012
Phak Beresasi	2.235.860.259	2.003.274.864	3.617.093.694	Bagian Jangka Pendek dari			
Phak Kelga	70.466.345	37.828.111	58.488.669	Pinjaman Jangka Menengah	6.355.000.000	750.000.000	250.000.000
Persediaan	8.415.586.178	6.854.729.608	5.978.533.161	Liabilitas Sewa	73.601.678	78.880.396	37.299.977
Utang Muka - Bagian Lancar	796.124.970	995.190.956	1.487.325.514	Pinjaman Jangka Panjang	-	250.000.000	9.372.921
Pajak Dibayar di Muka	2.190.055.906	1.694.631.469	1.615.704.032	<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>38.727.753.143</b>	<b>30.349.456.945</b>	<b>28.251.951.385</b>
Biaya Dibayar di Muka	1.098.738.707	889.543.829	705.101.463	<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Jaminan Usaha	107.103.508	105.822.952	-	Liabilitas Imbalan Pascakerja	193.152.822	243.213.258	178.708.069
Aset Keuangan dan Proyek Konsesi	-	-	58.645.244	Liabilitas Pajak Tangguhan	142.661.790	171.749.427	140.226.300
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>	<b>40.367.978.456</b>	<b>42.335.471.858</b>	<b>45.731.939.639</b>	Utang Muka Proyek Jangka Panjang	1.190.718.237	2.664.565.231	3.644.322.003
				Utang Lain-Lain	441.693.048	573.880.674	707.321.016
				Bagian Jangka Panjang Setelah			
				Dikurangi Bagian Jangka Pendek	1.763.422.076	7.351.872.547	6.084.622.512
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				Liabilitas Sewa	123.025.470	166.954.928	213.628.754
Putang Usaha - Bagian Tidak Lancar				Pinjaman Jangka Panjang	1.148.893.373	1.373.421.157	2.793.906.635
Phak Kelga	-	-	1.719.973	<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>5.142.893.373</b>	<b>12.545.657.222</b>	<b>13.762.735.289</b>
Phak Kelga	1.855.594.763	2.716.988.593	1.420.649.920	<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>43.870.646.516</b>	<b>42.895.114.167</b>	<b>42.014.686.674</b>
Putang yang belum ditagih - Bagian Tidak Lancar				<b>EKUITAS</b>			
Utang Muka - Bagian Tidak Lancar	280.000.000	280.000.000	280.000.000	Ekuitas yang dapat diatribusikan			
Aset Real Estat	1.282.229.459	1.181.711.974	711.099.959	Kepada Pemilik Entitas Induk			
Investasi Pada Entitas Asosiasi	1.699.406.928	1.257.122.635	1.095.061.056	Modal Saham			
Investasi Pada Ventura Bersama	3.342.311.013	3.761.023.061	1.813.165.802	Nilai Nominal: Rp100 (nilai penuh) per Saham			
Proroti Investasi - Neto	2.163.982.902	1.963.939.356	1.593.674.779	Modal Dasar - 35.000.000.000 Saham			
Aset Tetap - Neto	4.976.260.609	5.154.533.876	4.675.679.014	Modal Ditampatkan dan Disoroti			
Goodwill	4.847.052	4.847.052	4.847.052	Penuh - 8.969.951.372 Saham		896.995.137	896.995.137
Investasi Jangka Panjang Lainnya	633.689.921	583.455.921	559.287.882	Modal Saham Diperoleh Kembali		(110.000)	(10.272.110)
Aset Takberwujud	2.825.982.001	2.394.489.612	714.353.513	Penambahan Modal Disoroti		6.555.498.737	6.555.720.677
Aset Pajak Tangguhan	53.857.253	38.148.742	31.437.295	Surat Berharga Perpetual		597.600.000	597.600.000
Aset Lain-Lain	608.398.838	439.054.474	138.345.546	Saldo Laba		4.469.590.190	7.261.129.614
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>19.726.560.739</b>	<b>19.775.375.296</b>	<b>13.498.061.600</b>	Sub Total	<b>13.754.427.930</b>	<b>16.592.703.368</b>	<b>14.803.614.301</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>60.094.539.195</b>	<b>62.110.847.154</b>	<b>59.230.001.239</b>	Kepentingan Non Pengendali	2.469.464.749	2.713.029.619	2.411.700.264
				<b>Total Ekuitas</b>	<b>16.223.892.679</b>	<b>19.215.732.987</b>	<b>17.215.314.565</b>
				<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>60.094.539.195</b>	<b>62.110.847.154</b>	<b>59.230.001.239</b>

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM

Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir pada Tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit) serta Untuk Tahun-tahun yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020	2019 (Tidak Diaudit)	2019	2018
<b>PENDAPATAN BERSIH</b>	7.132.982.808	11.363.654.952	27.212.914.210	31.158.193.498
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	(6.462.966.998)	(10.028.327.233)	(23.732.835.386)	(27.553.466.348)
<b>LABA KOTOR</b>	<b>670.015.810</b>	<b>1.337.327.719</b>	<b>3.480.078.824</b>	<b>3.604.727.150</b>
<b>LABA KOTOR</b>				
Beban Usaha	(2.593.516)	(6.699.755)	(13.184.924)	(10.445.343)
Beban Perjualan	(428.638.564)	(431.832.309)	(917.358.168)	(775.299.502)
Pendapatan Lain-lain	938.038.368	842.822.512	1.182.571.284	1.122.197.667
Beban Lain-lain	(91.773.696)	(13.215.015)	(37.712.264)	(106.482.566)
<b>Labu Usaha</b>	<b>1.085.048.402</b>	<b>1.728.403.152</b>	<b>3.694.394.752</b>	<b>3.834.897.406</b>
Beban dari Pendanaan	(562.973.169)	(578.748.888)	(884.252.228)	(972.528.679)
Beban Pajak Penghasilan Final	(189.372.546)	(291.552.625)	(696.177.804)	(726.942.503)
Bagian Rugi Entitas Asosiasi	(231.685.340)	(29.730.971)	(263.821.072)	(309.628.664)
Bagian Laba Entitas Ventura Bersama	246.988.976	319.234.087	939.112.040	533.031.374
	(37.402.079)	(580.798.397)	(905.139.064)	(1.476.066.472)
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	<b>348.066.323</b>	<b>1.147.604.755</b>	<b>2.789.255.688</b>	<b>2.358.628.934</b>
<b>PENGHASILAN</b>				
Beban Pajak Penghasilan	(324.746.005)	1.015.047.924	2.621.015.140	2.073.299.864
<b>LABA NETO</b>	<b>2.292.317.318</b>	<b>1.162.652.679</b>	<b>1.168.240.548</b>	<b>285.329.070</b>
<b>PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN SETELAH PAJAK</b>				
Pendapatan (Beban) KOMPRESIF	(28.533.740)	-	(93.252.727)	143.702.336
Lainnya yang Tidak Direklasifikasi ke Laba Rugi:				
Keuntungan (Kerugian) aktualisasi Atas Program Imbal kerja Pasti				
Pajak Penghasilan Terkait Pos yang Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi	(395.193)	-	156.418	(3.459.231)
Penghasilan KOMPRESIF Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	(28.928.933)	-	(93.096.309)	140.243.105
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPRESIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>295.817.072</b>	<b>1.015.047.924</b>	<b>2.527.918.831</b>	<b>2.213.542.969</b>
<b>LABA NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KE:</b>				
Pemilik Entitas Induk	250.415.303	890.883.112	2.285.022.038	1.730.256.243
Kepentingan Non Pengendali	74.330.702	124.164.812	335.993.102	343.043.621
<b>JUMLAH</b>	<b>324.746.005</b>	<b>1.015.047.924</b>	<b>2.621.015.140</b>	<b>2.073.299.864</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPRESIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>				
Kepentingan Non Pengendali	221.790.509	891.391.157	2.190.255.385	1.860.117.752
Kepentingan Non Pengendali	74.026.563	123.656.767	337.663.446	353.425.217
<b>TOTAL</b>	<b>295.817.072</b>	<b>1.015.047.924</b>	<b>2.527.918.831</b>	<b>2.213.542.969</b>
<b>Labu Bersih Per Saham Dasar (Nilai Penuh)</b>	<b>27,92</b>	<b>99,32</b>	<b>254,74</b>	<b>193,02</b>

Catatan :

- Informasi keuangan di atas pada tanggal 30 Juni 2020 dan untuk periode 6 bulan yang berakhir pada tanggal tersebut diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, member of the RSM network, yang telah memberikan opini wajar tanpa modifikasi.
- Informasi keuangan di atas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut diambil dari laporan keuangan konsolidasian yang telah diaudit oleh KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, member of the RSM network, yang telah memberikan opini wajar tanpa modifikasi.

Jakarta, 18 Agustus 2020  
PT WIJAYA KARYA (Persero) Tbk.  
S.E. & O  
Direksi